

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN MADRASAH SWASTA BERBASIS PESANTREN STUDI MANAJEMEN DI MADRASAH ALIYAH

Usup Supriatna*,¹ Aji Muhammad Iqbal.²

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman
Email : supriatnausup90@gmail.com

² Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Badruzzaman

*Korespondensi

Submit : 31/01/2024 | Review : 11/03/2024 s.d 11/04/2024 | Publish : 09/06/2024

Abstract

This research is to find out about the development of private madrasah management in private MA Miftahul Falah. The results of this study indicate, that the development of management is in accordance with the planning, organizing, implementing, and evaluating, except for the aspects of financing that have not been optimal. As for the Gedebage and private MA YPP Sukamiskin, it can be concluded that the development of madrasah management is in accordance with the plan, except in the aspect of financing which only relies on BOS and this causes delays in all activities.

Keyword : Management, Madrasah, Based on Islamic Boarding Schools

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi saat ini minat masyarakat muslim terhadap lembaga pendidikan Islam belakangan ini telah tergeser dari pertimbangan ideologi menjadi pertimbangan rasional, artinya mereka tidak bisa semata-mata memasukkan putra-putrinya hanya karena persamaan identitas keislamannya, akan tetapi dengan berbagai seleksi, sebab kebutuhan masyarakat muslim pada saat ini adalah terjaminnya mutu akademik dengan kepribadian terutama dalam menghadapi era globalisasi.

Saat ini banyak pesantren-pesantren yang mendirikan madrasah, yaitu pesantren yang memiliki Madrasah Ibtidayah sebanyak 2072 pesantren, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 2721 pesantren, Madrasah Aliyah sebanyak 1580

pesantren, Madrasah Keterampilan sebanyak 35 pesantren dan Madrasah Aliyah Keagamaan sebanyak 176 pesantren.¹

Madrasah sudah mengalami perkembangan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dengan ditempatkannya madrasah sebagai bagian dan subsistem pendidikan nasional. Posisi madrasah sudah sejajar dengan sekolah pada umumnya ditandai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22, 23 dan 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik dari segi pengelolaan, penilaian hingga pada standar isi dan proses terhadap semua jenis lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang dasar sampai kepada pendidikan tinggi yang ada di Indonesia. Dengan adanya status ini, madrasah dituntut untuk berbenah, berinovasi serta melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam segala hal baik dari kelembagaan maupun mutu pendidikan.

Secara kualitatif, sudah banyak bermunculan madrasah-madrasah baru yang berkualitas yang mampu bermetamorfosis dan mempunyai daya saing tinggi yang tidak kalah dengan madrasah-madrasah umum lainnya. Bahkan termasuk madrasah unggulan atau favorit yang mampu meraih prestasi baik dalam skala nasional ataupun Internasional.

Sedangkan dalam pengembangannya madrasah swasta memerlukan pembenahan dan reaktualisasi melalui pembaharuan-pembaharuan diberbagai sisi secara komprehensif untuk menciptakan kualitas dan kuantitas madrasah agar sesuai dengan 8 standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. Serta dengan cara mengembangkan program-program unggulan yang berasal dari eksternal pesantren atau pun mengadopsi dan menerapkan program pesantren yang dianggap perlu dan relevan yang akan menjadi nilai lebih serta memberikan citra positif dikalangan masyarakat dan pemerintah terhadap madrasah.

Keberhasilan pengelolaan sekolah sangat ditentukan dari kesatuan peran komponen pendukungnya seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua. Berkembangnya iklim akademik dan kekompakan dalam kerja dapat mengembangkan sebuah manajemen berbasis sekolah yang berlandaskan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Meskipun

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2008), 94

terkadang komponen sekolah masih belum mampu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan sehingga secara otomatis program sekolah yang telah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik.

Pengelolaan Pendidikan pada hakikatnya memberikan arahan bagi sekolah untuk mampu mendayagunakan seluruh sumber daya dalam mencapai mutu terpadu pendidikan. Pengelolaan pendidikan sering diidentikan dengan manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian.²

Hal ini sesuai dengan hasil penelitiannya Muhammad Latif Nawawi. 2007 dalam tesisnya tentang Manajemen Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum Jombang. Yang hasilnya menunjukkan bahwa: 1) program unggulan yang dicanangkan MA Unggulan Darul Ulum ada tiga program yaitu; (1) pengembangan riset integratif, (2) Penerapan Tradisi Keilmuan Pesantren dan (3) Program tahfidz al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian disertasinya Syadali Ahmad. 2013 tentang Manajemen Madrasah Unggul; Studi Tentang Efisiensi dan Efektivitas Manajemen Madrasah Unggul di kabupaten indramayu. Bahwa hasil kesimpulannya madrasah /madrasah unggul di kabupaten indramayu belum secara keseluruhan mengelola madrasah dengan efisiensi dan efektif dengan mengacu kepada kriteria-kriteria efisiensi dan efektivitas pengelolaan madrasah /madrasah unggul.

Padahal dalam Standar Pengelolaan Pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pengelolaan satuan pendidikan. Pengelolaan yang dimaksud mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan supervisi, kepemimpinan sekolah, serta penggunaan sistem informasi manajemen.

B. Suryosubroto memberikan penjelasan tentang perencanaan yang baik hendaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan) yang dirumuskan secara jelas dan dijabarkan secara operasional.

²B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)
,16

2. *Policy* yaitu cara atau kebijaksanaan untuk mencapai tujuan dalam garis besarnya.
3. Prosedur pembagian tugas serta hubungannya antara anggota kelompok masing-masing.
4. *Progress* (kemajuan) yaitu penetapan standar kemajuan yang hendak dicapai.
5. Program yaitu langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan.³

Standar Pengelolaan oleh Satuan pendidikan, menurut Pasal 49 bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi.

Pengelolaan satuan pendidikan dalam hal ini adalah penerapan manajemen berbasis sekolah selain mensyaratkan adanya pedoman, pengelolaan pendidikan harus berdasarkan prinsip rencana pengembangan, rencana tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran lebih rinci dari rencana jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun. (1) Rencana kerja tahunan meliputi kalender pendidikan atau akademik, (2) jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun berikutnya, (3) mata pelajaran yang diajarkan, (4) tugas mengajar bagi pendidik, (5) buku teks pelajaran yang digunakan, (6) jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, (7) pengadaan penggunaan dan persediaan bahan habis pakai, (8) program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, (9) jadwal rapat dewan guru, (10) komite sekolah, (11) jadwal penyusunan RAPBS dan laporan sejenisnya. Unsur-unsur yang terdapat dalam rencana tersebut harus mendapat persetujuan dari rapat dewan guru dengan memperhatikan pertimbangan rapat komite sekolah.

MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin merupakan contoh madrasah berbasis pesantren yang mampu mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif ditengah-tengah arus globalisasi dan modernisasi serta persaingan lembaga pendidikan lain yang berada di sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Miftahul Falah Gedebage terdapat permasalahan mengenai sistem manajemen yang diterapkan di sekolah yaitu:

³B. Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.*, 22

kondisi yang dialami dalam proses pengembangan sekolah di MA Miftahul Falah Gedebage yaitu *pertama* kondisi siswa yang diterima bersifat heterogen sehingga kadang menghambat peningkatan mutu keagamaan lulusan. *Kedua*, tingkat keprofesionalan yang dapat dilihat dari jumlah mengajar yang sesuai dengan kualifikasi akademiknya sangat berbeda jauh sehingga menghambat proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik. *Ketiga*, sarana yang belum memadai. *Keempat*, ketergantungan kepada Biaya Operasional Sekolah (BOS). *Kelima*, *output* pun baik akademik maupun non akademik belum terlihat baik, *keenam* sistem evaluasi kinerja belum optimal, *ketujuh*, tingkat kedisiplinan guru dan siswa rendah.”⁴

Berangkat dari fenomena di atas, penting kiranya untuk diteliti lebih jauh tentang bagaimana pengembangan pengelolaan Madrasah Swasta Berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Falah dan Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Bandung Sehingga ada solusi terkait dengan permasalahan ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun lokasi yang dipilih adalah di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Falah dan Madrasah Aliyah Swasta YPP Sukamiskin Bandung. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, bendahara sekolah dan Komite. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai human instrument, dalam rangka mencari data dan informasi langsung dari sumbernya, dengan menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti dengan empat pengujian, yaitu uji kredibilitas, Transferebelitas, Dependabilitas, dan Komparabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin yaitu adanya analisis kebutuhan sarana prasarana, identifikasi sarana, laporan dari perunit, permintaan

⁴Wawancara. Kepala Sekolah. MA Miftahul Falah Gedebage. 2019

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

guru, merencanakan pelatihan kebutuhan, Perencanaan kurikulum, rekrutmen siswa, waktu dilaksanakan setiap awal waktu termuat dalam RKAM, KJM dan RAT. Sedangkan pembiayaan bersumber dari Siswa dan juga BOS. Sedangkan pada MA swasta YPP Sukamiskin yaitu proses perencanaan sarana dan prasarana, susunan rencana kebutuhan sekolah, merencanakan dana, pelatiba, pada aspek penerimaan siswa adanya kelas unggulan dan regular, dan adanya peningkatan pendidikan, pelatihan, dan seminar ataupun KKG yang dilakukan pada awal tahun.

Hal ini juga berdasarkan sesuai dengan teori bahwa ada beberapa hal yang harus ditempuh untuk membuat program pengembangan yaitu, (1) menentukan kebutuhan, (2) menentukan sasaran, (3) menetapkan isi program, (4) mengidentifikasi prinsip-prinsip belajar, (5) melaksanakan program, dan (6) menilai keberhasilan program.⁶Rencana atau plan adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.⁷

Berdasarkan pembahasan diatas ditemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan yaitu:

ANALISIS PERBANDINGAN PERENCANAAN

MA SWASTA MIFTAHUL FALAH GEDEBAGE DAN MA SWASTA YPP SUKAMISKIN

MA Swasta Miftahul Falah Gedebage	MA Swasta YPP Sukamiskin	Persamaan	Perbedaan
1. Analisis Kebutuhan sarana 2. Adanya pembiayaan dari orang tua 3. Adanya kegiatan IHT	1. Analisis kebutuhan 2. Tidak ada pembiayaan dari orang tua 3. Adanya kegiatan pelatihan	Berdasarkan hasil penelitian ada persamaan yaitu dalam hal proses perencanaan yang selalu	Perbedaan dari kedua sekolah tersebut yaitu pada MA Miftahul Falah Gedebage adanya pembiayaan dari luar dan tidak

⁶Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 143

⁷Masram dan Mu'ah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 52

4. Adanya analisis kebutuhan guru	seminar baik di dalam maupun diluar	melakukan analisis kebutuhan	terdapat kelas unggulan dan regular
5. Penerimaan siswa dilakukan dengan 3 tes	4. Penerimaan guru berdasarkan analisis posisi	baik siswa maupun guru, adanya pelatihan dan perencanaan waktu	sedangkan pada MA Swasta YPP Sukamiskin yaitu tidak adanya pebiayaan dari luar hanya bersumber dari BOS dan yayasan, adanya kelas unggulan dan regular, tidak dilakukan IHT
6. Waktu perencanaan yaitu diawal tertuang dalam RKM	5. Waktu direncanakan awal tahun dan fleksibel		
	6. Biaya bermuara pada BOS dan yayasan		

Sumber: diolah peneliti 2019

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu dengan *pertama* Orientasi. Merupakan cara pengarahan dengan memberikan informasi yang perlu supaya kegiatan dapat dilakukan dengan baik. *Kedua* perintah. Merupakan permintaan dari kepala madrasah kepada orang yang berada di bawahnya untuk melakukan atau mengulangi suatu kegiatan tertentu pada keadaan tertentu. *Ketiga* delegasi wewenang. Dalam pendelegasian wewenang ini kepala madrasah melimpahkan sebagian dari wewenang yang dimilikinya kepada bawahannya. Sedangkan di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu terdapat *job deskripsi* dan struktur organisasi sebagai tanggungjawab masing-masing dan juga ada garis komando. Pengorganisasian juga dilakukan dengan menentukan beban kerja, job deskripsi tugas personalia, wakil kesiswaan, kurikulum, keuangan pendidikan dan manajemen sarana prasarana.

Hasil penelitian ini senada dengan teori bahwa wujud dari pelaksanaan pengorganisasian (*organizing*) ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses

organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah surah Ali 'Imron ayat 103 yang berbunyi:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُئُودِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Inti dari pengorganisasian adalah pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing bagian dalam suatu organisasi yang tergambarkan dalam suatu struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam pendidikan Islam Pembagian tugas dan wewenang tersebut harus dilakukan dengan amanah dan profesional. Artinya tugas yang diberikan kepada seseorang atau pada suatu kelompok kerja harus sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya dan bukan semata-mata karena hubungan tertentu. Artinya penugasan harus disesuaikan dengan kemampuan orang yang diberi tugas agar tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu dilaksanakannya kegiatan IHT, PPDB, pembagian tugas, pengadaan ruang kelas, dan evaluasi. Adapun di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu terlaksananya kegiatan Pendidikan dan pelatihan, PPDB, pembagian tugas, pengadaan , dan evaluasi.

Pelaksanaan pengembangan pengelolaan madrasah merupakan tanggung jawab pemimpin dan warga sekolah untuk saling bersinergi. Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat

terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan.⁸

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan efektivitas dan pendayagunaan pekerja sebagai kunci efektivitas manajemen, yaitu: (a) peran manajemen, (2) motivasi, (3) partisipasi, (4) pelatihan, dan (5) organisasi kerja, kondisi kerja dan teknik peningkatan produktivitas dari bawah".⁹

Menurut Robbins dalam Ara Hidayat dan Imam Machali mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan Kotter dalam Ara Hidayat dan Imam Machali menyatakan Kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.¹⁰

4. Pengawasan

Pengawasan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin yaitu dengan pembinaan, penilaian kinerja, dan supervisi.

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Selain itu, maka perlu dilakukan pengendalian terhadap pelaksanaan program, penggunaan uang, material, waktu dan sumberdaya manusia dalam mencapai tujuan.' Karena itu dalam proses manajemen dikenal aktivitas pengawasan (*control*). Dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux bahwa: "*controlling is the process of comparing actual performance with standards and taking any necessary corrective actions*". Pendapat ini menegaskan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas.¹¹

Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Kenyataan menunjukkan bahwa pengawasan dalam institusi pendidikan dilihat dari praktek menunjukkan tidak di kembangkan untuk mencapai efektifitas,

⁸Muhammad Fadhli , Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017

⁹H. Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*, 148

¹⁰Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, 81

¹¹H. Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*, 43

efisiensi, dan produktifitas, tetapi lebih dititikberatkan pada kegiatan pendukung yang bersifat progress cheking. Dengan demikian, dalam proses pengawasan harus ada tiga kegiatan yang pokok, yaitu : mengukur hasil aktual, membandingkan prestasi aktual dengan standar, dan tindakan manajerial. Ketiga tindakan ini merupakan substansi pengawasan yang dilakukan oleh setiap manajer atau administrator.¹²

5. Dukungan dan Hambatan

Dukungan dan hambatan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu adanya kerjasama, kepemimpinan kepala sekolah, optimalisasi anggaran sedangkan factor pengambat yaitu finansial, sosial, dan juga akademik serta kesadaran akan perubahan. Adapun di MA swasta YPP Sukamiskin adanya sarana prasana, pembiayaan dan kerjasama antar madrasah dan masyarakat. Sedangkan factor pengambat yaitu pembiayaan dan kondisi lingkungan kerja yang optimal belum tercipta.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang intinya adalah yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan kegiatan sebagai subjek dan objek. Secara filosofis manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi dan sistem yang dianut, berdasarkan ketiga interaksi tersebut baik secara tersendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya.¹³

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumberdaya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional.¹⁴

Kepemimpinan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip

¹²H. Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*, 43

¹³Usman Husaini *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 18

¹⁴Muhammad Fadhli , *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017*

Mesiono pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang menata kelembagaan organisasinya secara sangat terstruktur, dan mempunyai hubungan persahabatan yang sangat baik, saling percaya, saling menghargai, dan senantiasa hangat dengan bawahannya. Artinya pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang penuh dengan kekeluargaan dengan bawahan.¹⁵

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan efektivitas dan pendayagunaan pekerja sebagai kunci efektivitas manajemen, yaitu: (a) peran manajemen, (2) motivasi, (3) partisipasi, (4) pelatihan, dan (5) organisasi kerja, kondisi kerja dan teknik peningkatan produktivitas dari bawah”.¹⁶

6. Memperkuat Dukungan Dan hambatan

Memperkuat dukungan dan hambatan pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah Gedebage yaitu memberikan motivasi secara materi dan non materi, melakukan pemantaua secara terus menerus, meningkatkan kedisiplinan, melakukan pengkajian secara bersama terkait kegiatan dan tanggungjawab, memfasilitasi pembiayaan, melakukan perubahan kurikulum yang ada disesuaikan dengan visi dan misi, memberikan pembekalan kepada guru secara berkala, dan juga memperkuat keharmonisan dan komunikasi. Sedangkan di MA swasta YPP Sukamiskin yaitu melakukan pemetaan kembali, meningkatkan kerjasama dan disiplin, memberikan stimulus seperti uang tambahan, menciptakan kerja dan komunikasi yang baik, menyatukan visi dan misi, merancang kembali kurikulum, dan bekerjasama dengan yayasan serta mencari sumber dana.

Dengan adanya isyarat di atas tentang sebuah sekolah yang berinovasi dalam pendidikan itu sendiri dan selalu mengalami pembaharuan secara terus menerus. Sekolah akan menjadi lembaga yang inovatif jika dipimpin oleh kepala sekolah yang inovatif pula.

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan kerja kepala sekolah. Banyak cara yang bisa dilakukan dalam melakukan pembinaan salah satunya yaitu pemberian gaji, pemberian kesempatan untuk menduduki jabatan, memiliki hak untuk mengembangkan diri, diberikan kenaikan gaji, memberi teguran yang bersifat

¹⁵Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017

¹⁶H. Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhli. *Manajemen Organisasi*, 148

memberikan dukungan (support) untuk melakukan kerja yang lebih baik, dan melakukan mutasi dan diberhentikan karena jabatan tertentu.

Pengelolaan pendidikan atau manajemen pendidikan adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur pengelolaan dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dalam bidang pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dalam Pendidikan.¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan pengelolaan madrasah swasta di MA swasta Miftahul Falah bahwa pengembangan pengelolaan sudah sesuai berjalan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kecuali pada aspek pembiayaan yang belum optimal. Adapun di Gedebage dan MA swasta YPP Sukamiskin dapat ditarik simpulan bahwa pengembangan pengelolaan madrasah sudah sesuai dengan perencanaan, kecuali pada aspek pembiayaan yang hanya bertumpu pada BOS dan ini mengakibatkan tersendatnya segala aktivitas.

REFERENSI

- Mujamil Qomar, (2008). *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta : Erlangga
- B. Suryosubroto, (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad Fadhli, (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02
- Usman Husaini, (2013). *Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara

¹⁷Uswatun Ni'mah, MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN DI MTS AL-ISLAM JORESAN, Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017

Uswatun Ni'mah, (2016). MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN DI MTS AL-ISLAM JORESAN, Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2,